

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 16/11/2008

Subyek :

Hari : Minggu

Kata Kunci :

Halaman : 15

Lumpur Merendam 4.231 Rumah

Sebanyak 4.231 rumah di empat desa, Majalaya, Majasetra, Majakerta dan Sukamaju, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, terendam air dan lumpur, Jumat malam hingga Sabtu (15/11). Di beberapa tempat, lumpur mencapai setinggi lutut orang dewasa.

"Padahal, Jumat tidak hujan, hanya gerimis. Namun, air datang seperti pusan dari perbukitan Cibereum dan Pacet, merendam rumah setinggi 1,5 meter," tutur Endang (50), warga Desa Majalaya.

Dinding belakang rumah Endang jebol sepanjang tujuh meter. Sebagian besar perabot rumah tak sempat diselamatkan. Sepuluh penghuni rumah diungsikan ke rumah kerabat.

Rumah Ipan Sofyan (30) yang terletak 100 meter dari Sungai Citarum terendam lumpur.

Sabtu pagi, warga mulai membersihkan lumpur. Sebanyak 55 anggota tim gabungan dari Komando Rayon Militer 0905 Majalaya, Mitra Babinsa, dan petugas Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bandung membantu warga membersihkan jalan.

Menurut petugas lapangan Dinas Pengendalian Sumber Daya Air Wilayah Sungai Citarum, Adan Suhendar, sedimentasi Sungai Citarum mencapai 2,75 meter sejak terakhir kali dikeruk tahun 1985. Penyebabnya, bukit semakin gundul setelah jadi kebun sayur warga. Akibatnya, tanah terbawa hujan dan masuk sungai.

Dari Jawa Tengah dilaporkan, sebanyak 13 kelurahan di empat kecamatan di Kota Tegal rawan banjir. Air merupakan kiriman dari lereng Gunung Slamet.

Menurut Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Tegal Sugeng Suwaryo, Sabtu, daerah rawan banjir itu ada di Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Selatan, dan Kecamatan Margadana.

Menurut Sugeng, Pemkot Tegal mengupayakan berbagai langkah meminimalkan dampak banjir, seperti pengerukan dan perbaikan tanggul di Sungai Ketiwon, Kaligung, Kemiri, dan Kaligangsa. Pihaknya juga menyiapkan peralatan tanggap darurat bencana, seperti empat perahu karet, dua tenda pengungsian, dan dapur umum.

Adapun di Kabupaten Tegal, ada empat kecamatan rawan banjir. Empat kecamatan itu adalah Kecamatan Suradadi, Kramat, Warureja, dan Margasari. Daerah itu terletak di pantai utara. Pemkab Tegal juga menyiapkan perahu dan tenda.

Sementara itu, kondisi lingkungan di sekitar lokasi penambangan pasir dan batu di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, semakin mengkhawatirkan.

Pengerukan dilakukan tanpa memperhitungkan kondisi alam sehingga lereng menjadi tegak lurus dan rentan longsor.

Belum optimal

Administratur Perum Perhutani KPH Kedu Utara Agus Ruhiyana mengatakan, akhir tahun ini, penghijauan di kawasan Sindoro-Sumbing ditargetkan selesai. Saat ini, fungsi ekologis dari sebagian tanaman sebagai penyimpan air dan pencegah erosi belum optimal. Penyebabnya adalah usia pohon masih satu hingga dua tahun.

"Biasanya fungsi ekologis baru optimal jika tegakan sudah berumur lebih dari 10 tahun," ujar Agus.